

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Anak merupakan individu yang khas dan memiliki kebutuhan yang sesuai dengan fase perkembangannya. Dengan keunikan sebagai individu, anak memiliki kebutuhan yang bervariasi, sejalan dengan proses pertumbuhan dan perkembangannya (Damanik & Sitorus, 2020). Pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 35 tahun 2014 anak merujuk kepada individu yang berusia di bawah 18 tahun (Kemensesneg, 2014). Kelompok usia anak terbagi menjadi tiga kategori, yaitu anak usia dini yang mencakup rentang usia 1-6 tahun, anak usia sekolah yang berada dalam rentang usia 6-12 tahun, dan remaja yang meliputi usia 13-18 tahun (Lufianti et al., 2022).

Anak-anak secara alami memiliki kecenderungan untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan lebih memilih bermain di luar rumah (Putri Rahmi, 2021). Meskipun hal ini mendukung perkembangan sosial dan fisik mereka, namun perlu diingat bahwa beraktivitas di area yang kurang higienis, seperti bermain di tanah, dapat meningkatkan potensi risiko terkena penyakit (Tuang, 2021). Penting bagi anak untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan bersih agar dapat mengeksplorasi dunia luar tanpa mengorbankan kesehatan mereka.

Anak usia sekolah cenderung rentan terhadap berbagai penyakit seperti flu, batuk, diare, konjungtivitis, dan infeksi kulit, yang sering kali dipengaruhi oleh kebiasaan kurangnya penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Prasetyo Agung Nugroho & Dian Anggraheni, 2019). Di antara berbagai kondisi kesehatan tersebut, diare menjadi risiko yang lebih besar ketika anak-anak tidak menjalankan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Irianty et al., 2018).

Untuk menghindari terpaparnya penyakit, penting melaksanakan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Tindakan yang dapat diterapkan adalah selalu menjaga kebersihan diri dan makanan, termasuk mencuci buah dan sayuran sebelum dikonsumsi, serta memastikan bahwa makanan dan minuman telah dimasak dengan matang. Di samping itu, melakukan cuci tangan secara teratur juga menjadi langkah pencegahan yang efektif untuk membunuh kuman penyebab penyakit (Kemenkes(b), 2022).

Kebiasaan cuci tangan masih belum optimal pelaksanaannya pada anak sekolah dasar, hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan anak-anak yang seringkali malas atau lupa mencuci tangan, terutama setelah bermain atau sebelum makan, hal ini tentunya dapat mengurangi efektivitas cuci tangan untuk mencegah penyebaran kuman penyakit. Beberapa anak juga tidak menggunakan sabun, mencuci tangan terburu-buru, kurang konsisten, tidak mencuci tangan setelah menggunakan toilet, dan kurang tahu kapan sebaiknya mencuci tangan (Mia Kartika, Laksmono Widagdo, 2016).

Mencuci tangan adalah tindakan membersihkan tangan dengan menggunakan sabun untuk menghilangkan bakteri penyebab penyakit, diikuti dengan pembilasan di bawah air mengalir. Proses mencuci tangan dengan sabun juga berperan sebagai langkah pencegahan penyebaran penyakit. Tindakan ini diperlukan karena tangan merupakan pembawa kuman yang dapat menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. (Subekti & Andriani, 2022).

Dalam penerapan edukasi cuci tangan pada anak dapat dilakukan dengan cara bermain atau menggunakan metode seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, audio visual dan bernyanyi. Metode-metode tersebut bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap materi tertentu. Salah satu di antaranya adalah metode bernyanyi, yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran suatu materi. Kegiatan bernyanyi menjadi populer di kalangan masyarakat, terutama di kalangan anak-anak. (Nur Azizah, 2022).

Selain menyenangkan, aktivitas bernyanyi sambil mempraktikkan dapat mendukung perkembangan fisik dan kognitif dengan meningkatkan keseimbangan, koordinasi, dan keterampilan ketangkasan tubuh melalui gerakan anggota badan. Gerakan tangan yang diulang ketika bernyanyi juga berkontribusi pada pengembangan motorik kasar dan halus. Selain manfaat fisik dan kognitif, kegiatan bernyanyi sambil mempraktikkan juga

meningkatkan kesejahteraan emosional anak-anak melalui suasana positif dan menyenangkan yang tercipta (Hallam, 2010).

Penelitian yang telah dilakukan pada anak usia 6-9 tahun menunjukkan hasil positif bahwa terjadi perubahan anak yang bisa melakukan cuci tangan pakai sabun dengan benar setelah diberikan pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun dengan metode bernyanyi (Aminingsih, 2021). Penelitian lain yang dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi pada anak usia 8-12 tahun mengalami peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan (Azra et al., 2023). pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan cuci tangan pakai sabun yang dilakukan pada anak usia 8-10 tahun (Nu'im Haiya & Ardian, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian berupa studi kasus keperawatan terkait asuhan keperawatan anak usia sekolah yang dilakukan edukasi cuci tangan dengan menggunakan metode bernyanyi.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Kebiasaan cuci tangan pada anak usia sekolah harus segera ditangani untuk menjaga kebersihan tangan dari bakteri penyebab penyakit dengan dilakukan edukasi cuci tangan. Edukasi cuci tangan dengan menggunakan metode bernyanyi merupakan suatu upaya pencegahan yang mampu

meningkatkan pemahaman anak usia sekolah tentang pentingnya mencuci tangan dengan benar.

Berdasarkan uraian tersebut rumusan masalah pada Karya Tulis Ilmiah ini yaitu:

- a. Bagaimana pelaksanaan tindakan edukasi cuci tangan dengan menggunakan metode bernyanyi pada anak usia sekolah.
- b. Bagaimana perbedaan tingkat pengetahuan dan keterampilan anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan edukasi cuci tangan menggunakan metode bernyanyi.
- c. Bagaimana analisa kesenjangan pada dua anak usia sekolah yang dilakukan edukasi cuci tangan dengan menggunakan metode bernyanyi.

### **1.3. Tujuan**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Setelah melaksanakan studi kasus, penulis dapat melaksanakan asuhan keperawatan pada anak usia sekolah yang dilakukan edukasi cuci tangan dengan menggunakan metode bernyanyi.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Tujuan Khusus dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini adalah sebagai berikut:

- a. Menggambarkan tahapan pelaksanaan tindakan edukasi cuci tangan pada anak usia sekolah dengan menggunakan metode bernyanyi.

- b. Mengetahui perbandingan tingkat pengetahuan dan keterampilan anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan edukasi cuci tangan menggunakan metode bernyanyi.
- c. Menganalisis kesenjangan pada dua anak usia sekolah yang dilakukan edukasi cuci tangan dengan menggunakan metode bernyanyi.

#### **1.4. Manfaat**

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan terkait edukasi cuci tangan dengan menggunakan metode bernyanyi untuk meningkatkan pemahaman pada anak usia sekolah tentang pentingnya mencuci tangan.

##### **1.4.2. Manfaat Praktik**

###### **a. Bagi Penulis**

Penulis mendapatkan wawasan dan dapat menerapkan edukasi cuci tangan dengan menggunakan metode bernyanyi pada anak usia sekolah.

###### **b. Institusi Pendidikan**

Diharapkan dapat menjadi bahan untuk pelaksanaan serta masukan dan perbandingan untuk karya tulis ilmiah lebih lanjut tentang implementasi cuci tangan menggunakan metode bernyanyi pada anak usia sekolah dengan defisit pengetahuan.

c. Keluarga dan Pasien

Diharapkan dapat memberikan edukasi kepada keluarga terkait cuci tangan dengan menggunakan metode bernyanyi pada anak usia sekolah untuk mencegah penyakit yang disebabkan oleh bakteri.

d. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai tindakan edukasi cuci tangan pada anak usia sekolah dengan defisit pengetahuan tentang pencegahan infeksi.